

Klasik Terancam Punah

1974

struktur koreografi tari yang rumit sehingga menuntut penguasaan teknik tari hingga dua tahun. Bambang memperkirakan, lebih dari 25 tari klasik Keraton Yogyakarta tidak lagi dikenal masyarakat.

Dengan melihat tari, masyarakat juga bisa melihat sejarah penciptaan tari yang biasanya terkait erat dengan situasi politik serta legitimasi raja. Tari biasanya menjadi wahana mengintervensi pikiran rakyat atau memuat filosofi Jawa, ajaran kepemimpinan, dan etika sopan santun.

Beksan Harjuna Wijaya ciptaan Sultan Hamengku Buwono X saat ulang tahunnya ke-64 April lalu adalah salah satu contohnya. Dua putri Sultan ikut menarikan beksan yang dibawakan sembilan perempuan di Bangsal Kencana, Keraton Ngayogyakarta.

Pimpinan Yayasan Siswa Among Beksan RM Dinusatomo yang termasuk penari keraton menambahkan, tari klasik cenderung ditinggalkan karena durasi pentas lama. *Beksan Etheng* berdurasi 85 menit, sedangkan tari *Golek Pucung Kethoprak* berdurasi 55 menit dan 45 menit untuk tari *Golek Lambang Sari*. (WKM)



KOMPAS/MAWAR KUSUMA

Program rekonstruksi tari klasik Keraton Yogyakarta oleh Taman Budaya Yogyakarta menjadi salah satu sarana pelestarian tari klasik yang mulai terancam punah. Tari *Golek Lambang Sari* ditampilkan untuk pendokumentasian di Ndalem Mangkubumen, Kamis (27/5).